

PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN SPIRITUALITAS MAHASISWA TEKNOLOGI PENDIDIKAN 2025 UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA DI TENGAH ARUS DIGITALISASI

Nabila Salsabila¹, Yulaikha Sri Aulia Qurrota A'yun², Azahra Febriyanti Putri³, Della Aulia Ichsan⁴, Muhammad Razif Hanifianbiya⁵, Abdul Fadhil⁶
^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Jakarta,

Alamat: Jl. Rawa Mangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kecamatan. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur 13220, Indonesia

Email: ^{a)}nasabila777@gmail.com

Abstract

This study examines the contribution of Islamic Religious Education (IRE) to the development of spirituality among Educational Technology students, class of 2025, at Universitas Negeri Jakarta (UNJ) in the digital era. Adopting a quantitative method through a survey of 50 respondents, this study explores the position of spiritual values as a primary pillar of character building. Research findings indicate that IRE plays a crucial role in strengthening students' spiritual dimensions, serving as a moral guide in decision-making and a strategy for managing academic stress. Furthermore, IRE is proven effective as an ethical compass that directs students to interact in the digital space wisely and with integrity. This research concludes that IRE is capable of harmonizing religious values with technological dynamics, producing graduates who are technically proficient yet spiritually mature.

Keywords: Islamic Religious Education, Student Spirituality, Digital Era, Character, Educational Technology.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji kontribusi Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pengembangan spiritualitas mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan UNJ angkatan 2025 di era digital. Dengan mengadopsi metode kuantitatif melalui survei kepada 50 responden, studi ini mendalami posisi nilai spiritual sebagai pilar utama pembentuk karakter. Temuan riset mengindikasikan bahwa PAI memiliki fungsi krusial dalam memperkokoh dimensi spiritualitas mahasiswa, yang berperan sebagai penuntun moral dalam menentukan pilihan serta strategi pengelolaan stres akademik. Selain itu, PAI terbukti efektif menjadi kompas etis yang mengarahkan mahasiswa untuk berinteraksi di ruang digital secara bijak dan

Article History

Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagirism Checker No 625
Prefix DOI :
10.8734/Tashdiq.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Tasdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)

berintegritas. Riset ini menyimpulkan bahwa PAI mampu menyelaraskan nilai religiusitas dengan dinamika teknologi, menghasilkan lulusan yang mahir secara teknis sekaligus matang secara spiritual.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Spiritualitas Mahasiswa, Era Digital, Karakter, Teknologi Pendidikan.

PENDAHULUAN

Di masa saat ini, banyak terjadi perubahan terhadap teknologi yang semakin maju. Perkembangan teknologi digital menciptakan perubahan yang signifikan dalam sistem pendidikan di Perguruan Tinggi khususnya Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Mahasiswa dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan teknologi yang ada pada masa saat ini dengan harus memiliki kemampuan beradaptasi segala bentuk platform berbasis digital. Teknologi digital, seperti penggunaan platform pembelajaran daring, aplikasi mobile, dan media sosial, dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam materi PAI serta mengembangkan diskusi tentang nilai-nilai Islam secara lebih luas dan mendalam (Hafidz & Mulyono, 2023). Karena pengaruh teknologi yang berkembang, kaum muda seringkali tidak menyadari bahwa spiritualitas adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan mereka (Dionisius Barai Putra and Antonius Denny Firmanto, 2022).

Dengan adanya perkembangan dalam teknologi digital memberikan dampak yang positif terhadap spiritualitas mahasiswa. Dalam era digital ini, mahasiswa PAI mengalami transformasi besar dalam cara mereka memahami dan menjalani spiritualitas, baik melalui media sosial maupun aplikasi pendidikan yang mengintegrasikan konten religius dengan teknologi (Tiara, 2022). Misalnya, teknologi dapat dijadikan sebagai sarana untuk memperdalam spiritualitas mahasiswa, seperti melalui aplikasi yang membantu meditasi atau platform pembelajaran yang menyajikan konten agama secara interaktif (Dianastiti, 2023). Meski perkembangan teknologi membawa banyak manfaat positif bagi kehidupan masyarakat, namun tak dapat dipungkiri juga bahwa ada dampak negatif yang turut muncul (Puji Rahayu, 2019). Dampak negatif dari adanya perkembangan teknologi saat ini dapat menyebabkan turunnya spiritualitas pada mahasiswa.

Dalam permasalahan tersebut, Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh bagi pembentukan spiritualitas mahasiswa yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan keislaman secara tekstual tetapi dapat mengembangkan spiritualitas aktif yang mampu membentuk kepribadian religious yang inklusif, bermoderat, dan adaptif terhadap zaman (Zamroni & Nursalim, 2020). Pembentukan karakter mahasiswa dapat dibentuk melalui Pendidikan Agama Islam yang mereka pelajari di lingkungan kampus atau secara mandiri, sehingga membentuk karakter yang islami. Jika tidak diantisipasi melalui pendidikan agama yang kontekstual dan adaptif, maka PAI akan kehilangan peran transformasionalnya dalam membina generasi kampus yang cerdas dan bermoral (Siregar, 2022)..

KAJIAN TEORI

Dalam konteks kehidupan modern, Putra dan Firmanto (2022) menjelaskan bahwa spiritualitas bagi kaum muda yang hidup di lingkungan perkotaan dan era digital seringkali menjadi aspek yang kurang disadari, namun sangat krusial. Spiritualitas bukan lagi sekadar ritualitas tertutup, melainkan basis inti yang membentuk moralitas dan perilaku individu dalam

berinteraksi dengan teknologi. Oleh karena itu, spiritualitas di era digital menuntut adanya integrasi antara keyakinan batin dengan tindakan nyata di ruang siber.

Sejalan dengan hal tersebut, Rahayu (2019) menekankan bahwa perkembangan teknologi digital membawa dampak ganda yang signifikan terhadap perkembangan karakter individu. Di satu sisi, digitalisasi memudahkan akses informasi, namun di sisi lain dapat memicu pergeseran nilai jika tidak dibarengi dengan fondasi moral yang kuat. Dalam pandangan ini, etika digital menjadi sangat mendesak untuk dipelajari agar kemajuan teknologi tidak merusak tatanan bahasa dan perilaku sosial mahasiswa.

Lebih lanjut, menurut hasil penelitian Salsabila, dkk. (2025), Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis sebagai "kompas etis" yang mengarahkan mahasiswa untuk berinteraksi di ruang digital secara bijak dan berintegritas. PAI tidak hanya mengajarkan teori keagamaan, tetapi juga menanamkan kesadaran bahwa teknologi harus digunakan sebagai alat positif untuk memperkuat spiritualitas, seperti melalui pemanfaatan media digital untuk pendalaman agama.

metode Penelitian

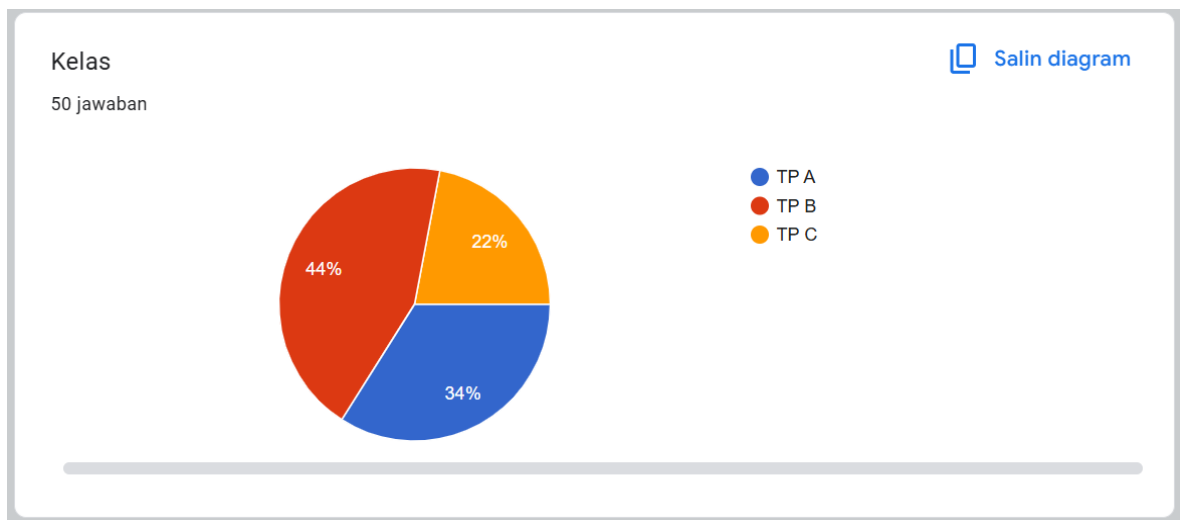
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui google formulir. Pendekatan ini dipilih untuk mengukur fenomena sosial mengenai "peran pendidikan agama islam dalam pembentukan spiritualitas mahasiswa teknologi pendidikan 2025 universitas negeri jakarta di tengah arus globalisasi" dengan menggunakan data numerik yang akurat dan dapat dianalisis secara sistematis. Subjek dalam penelitian ini mencakup mahasiswa teknologi pendidikan angkatan 2025 di universitas negeri jakarta yang secara aktif terlibat dalam mata kuliah pendidikan agama islam dan sedang berada di tengah arus digitalisasi. Metode yang digunakan adalah purposive Sampling yaitu sample yang dipilih berdasarkan tujuan penelitian (Deri, 2022). Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang menggunakan skala Likert lima poin dengan kategori mulai dari "sangat tidak setuju" sampai "sangat setuju" dengan teknik analisis data menggunakan persentase dan penjelasan deskriptif.

Tujuan penelitian

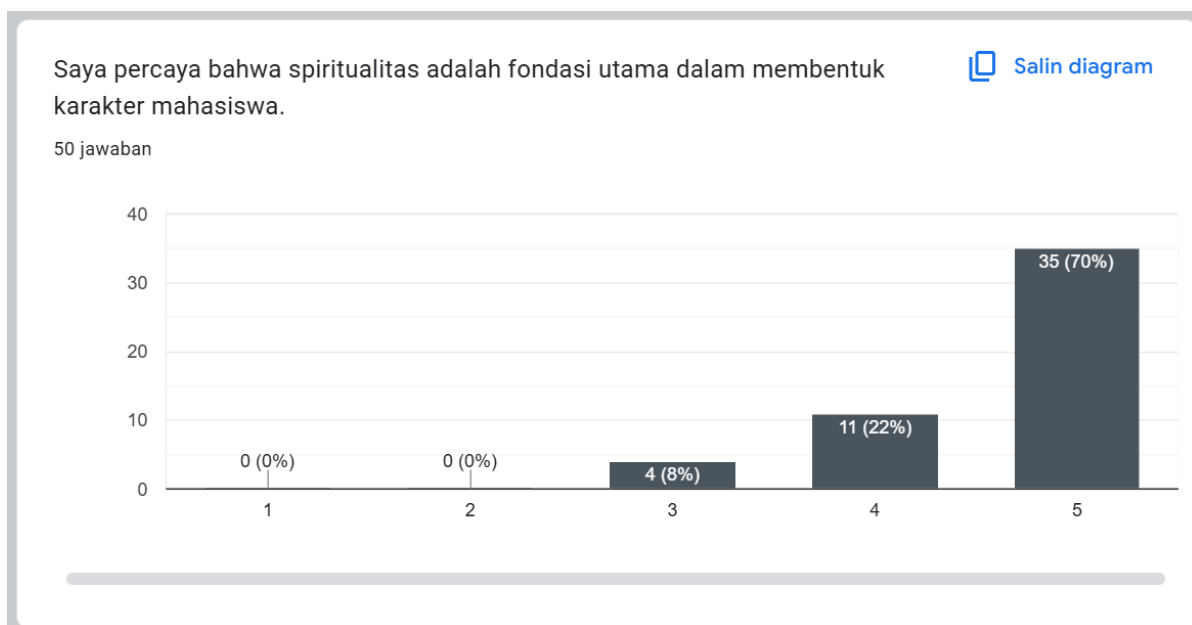
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa seberapa besar peran pendidikan agama islam dalam membentuk spiritualitas mahasiswa Teknologi Pendidikan angkatan 2025 Universitas Negeri Jakarta di tengah Arus Digitalisasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya optimalisasi pendidikan agama islam agar lulusan teknologi pendidikan tidak hanya kompeten dalam bidang digital tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang tinggi.

Hasil dan pembahasan

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner terhadap 50 responden mahasiswa Teknologi Pendidikan angkatan 2025 di Universitas Negeri Jakarta yang mengikuti mata kuliah Pendidikan Agama Islam, diperoleh gambaran mengenai peran pendidikan agama islam dalam pembentukan spiritualitas mahasiswa di tengah arus digitalisasi. Menurut Suharsimi Arikunto, jika populasi lebih dari 100 maka bisa diambil 20%-30% sample yang diambil dari populasi sebenarnya (Arikunto, 2013). Diketahui bahwa jumlah mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta angkatan 2025 disetiap kelas dari 3 kelas (a,b,c) berjumlah 43 orang sehingga jumlah populasi lebih dari 129. Maka dapat dipastikan bahwa sample yang didapat dalam penelitian ini kuat dalam uji validitas secara statistik.



Sample berdasarkan data berbentuk diagram lingkaran tersebut, dapat diketahui bahwa 44% responden berasal dari kelas TP B, 34% responden berasal dari kelas TP A, dan 22% berasal dari kelas TP C. Dari hasil tersebut dapat dipastikan bahwa pandangan dan pengalaman dari seluruh kelompok kelas mahasiswa Teknologi Pendidikan angkatan 2025 telah terwakilkan dalam penelitian ini dan memperkuat validitas eksternal penelitian.

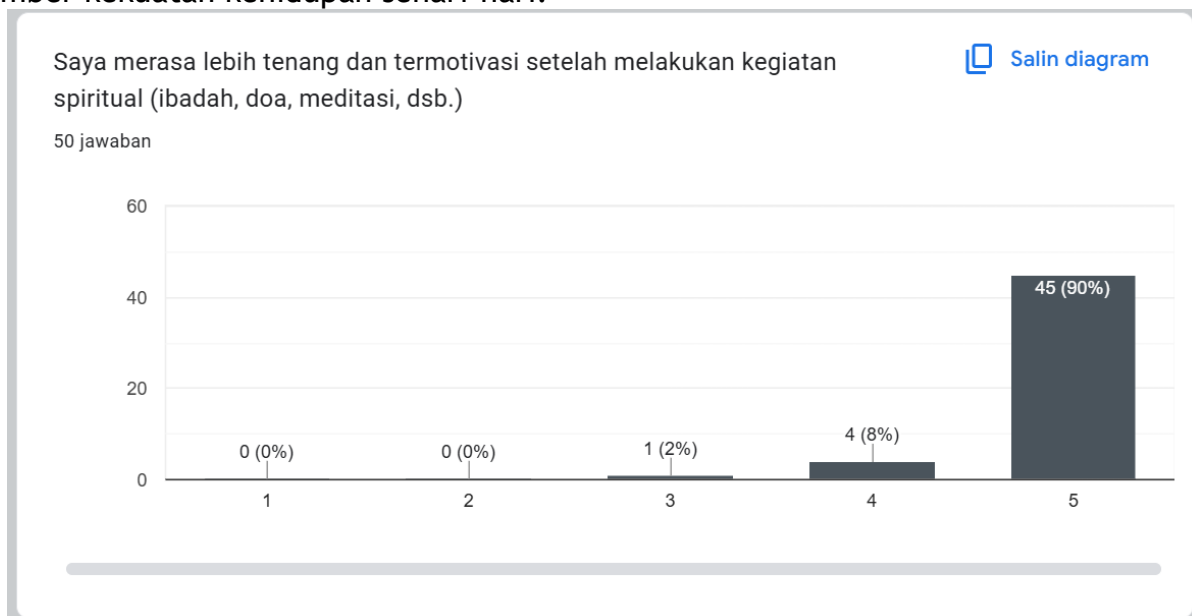


Pembahasan 1, Berdasarkan data diagram diatas, ditemukan pendapat sejumlah besar responden yaitu 92% (70% sangat setuju + 22% setuju) yang meyakini bahwa spiritualitas memainkan peran fundamental dalam pembentukan karakter mahasiswa. Mayoritas responden mengetahui pentingnya dimensi spiritual. Tidak adanya responden yang memilih opsi “tidak setuju” atau “sangat tidak setuju” menunjukkan bahwa konsep spiritualitas sebagai fondasi karakter diterima secara universal dalam populasi sample. Temuan ini mengindikasikan bahwa bahwa mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta angkatan 2025 menyadari

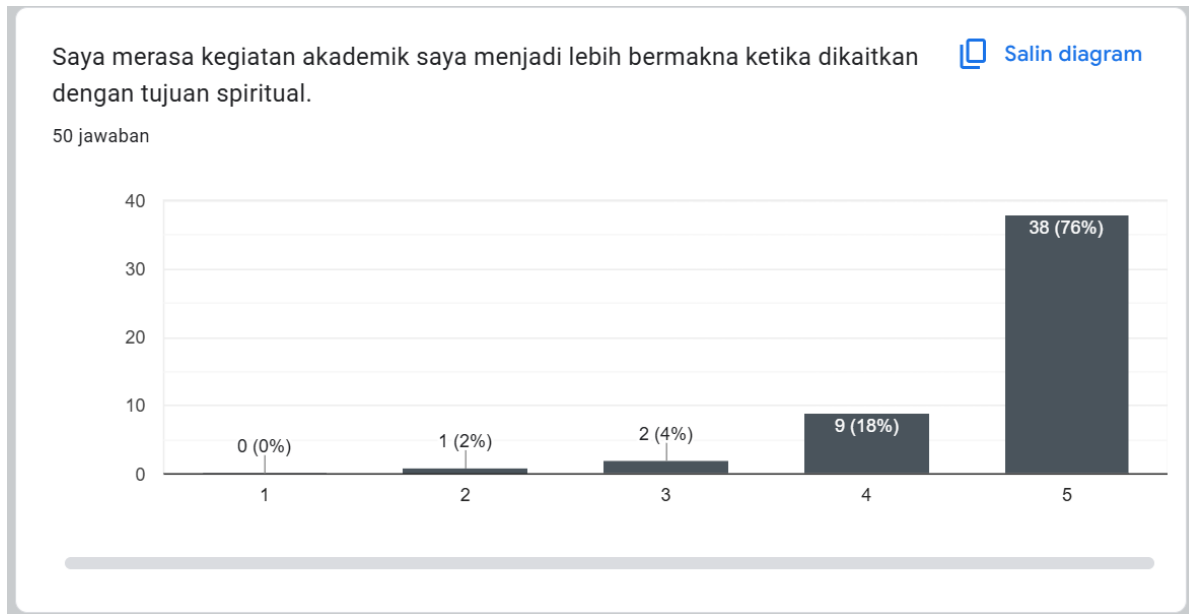
dan menghargai peran nilai-nilai spiritual (etika, integritas dan keyakinan) bukan hanya sebagai aspek pelengkap, melainkan basis inti yang membentuk moralitas dan perilaku individu dalam konteks pendidikan dan sosial.



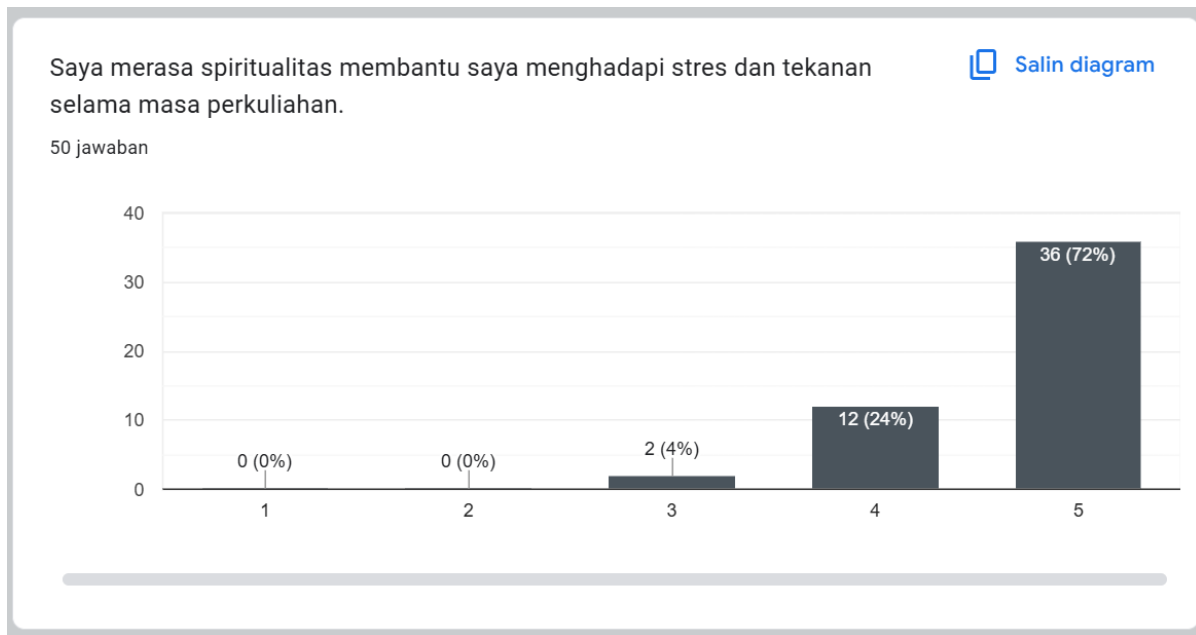
Pembahasan 2, Berdasarkan data diagram diatas, sebanyak 96% responden menegaskan bahwa mereka merasakan panduan dari Tuhan dalam proses pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari. 82% pada kategori ke-5 yaitu “sangat setuju” menunjukkan bahwa keyakinan ini bukan sekadar pengakuan teoritis, tetapi merupakan pengalaman batin yang kuat. Temuan ini sangat mendukung pertanyaan pertama (spiritualitas adalah fondasi utama karakter) karena menunjukkan bagaimana fondasi tersebut diimplementasikan dalam tindakan nyata. Temuan ini juga menegaskan peran agama (spiritualitas) sebagai kompas moral dan sumber kekuatan kehidupan sehari-hari.



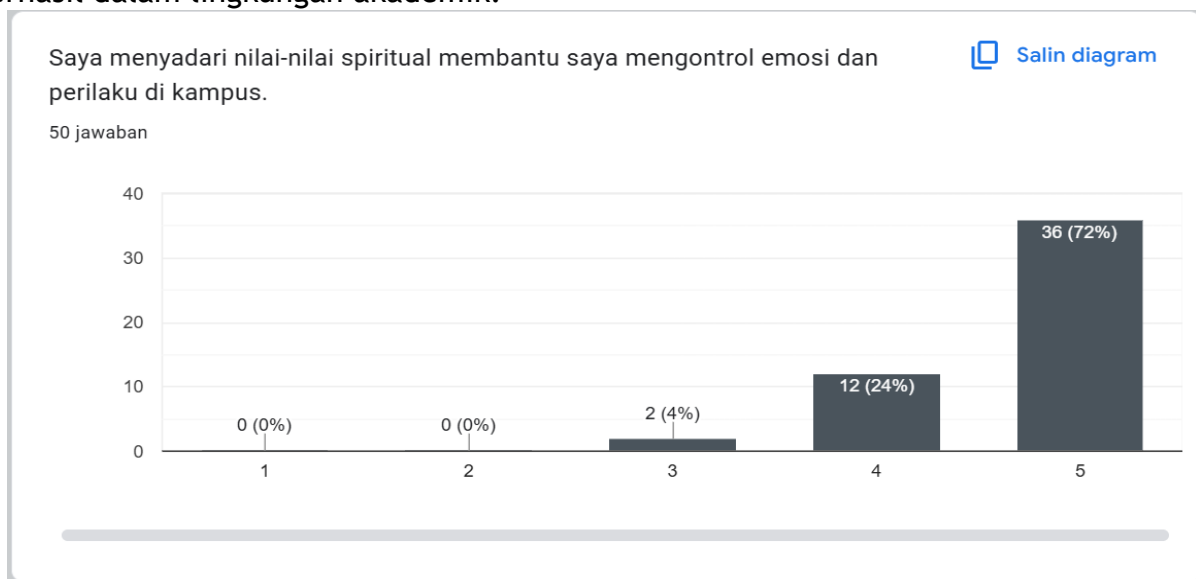
Pembahasan 3, Berdasarkan data diagram diatas, sebanyak 98% responden menyatakan bahwa mereka merasakan peningkatan ketenangan dan motivasi setelah melaksanakan praktik spiritual. Angka 90% pada kategori ke-5 merupakan indikator yang sangat kuat untuk menegaskan bahwa praktik spiritual adalah mekanisme coping dan sumber energi yang sangat efektif bagi mahasiswa. Temuan ini merupakan petunjuk tegas adanya korelasi positif antara praktik spiritual dengan kesejahteraan psikologis.



Pembahasan 4, Berdasarkan data diagram diatas, sebanyak 95% responden mengaitkan kegiatan mereka dengan tujuan spiritual yang membuat aktivitas tersebut lebih bermakna. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta angkatan 2025 tidak melihat pendidikan hanya sebagai upaya sekuler, melainkan sebagai bagian dari misi yang lebih besar dalam dimensi spiritual. Perasaan ini sangat penting karena berhubungan langsung dengan motivasi intrinsik dan komitmen mahasiswa terhadap studinya. Kesulitan dan tantangan dalam perkuliahan menjadi lebih mudah diatasi karena mahasiswa memiliki alasan kuat yang lebih dalam untuk melanjutkan usahanya.



Pembahasan 5, Berdasarkan data diagram diatas, sebanyak 96% responden menyatakan bahwa spiritualitas merupakan alat bantu yang efektif untuk menghadapi stress dan tekanan selama masa perkuliahan. Temuan ini sejalan dengan indikator pertanyaan-pertanyaan sebelumnya yang menyatakan bahwa spiritualitas memungkinkan mereka untuk bertahan dan berhasil dalam lingkungan akademik.

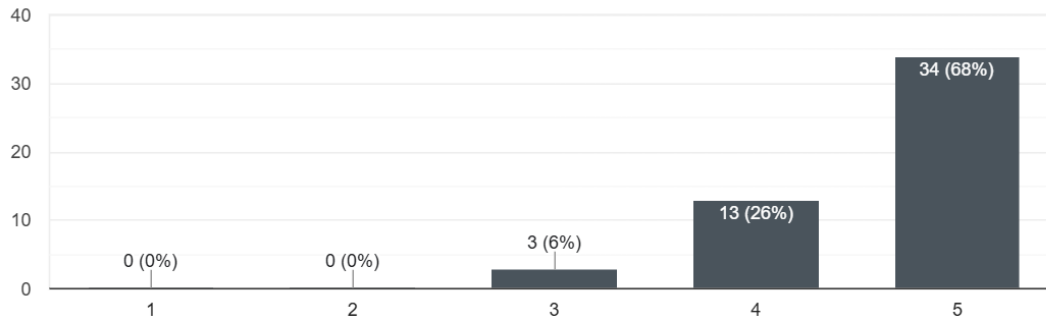


Pembahasan 6, Berdasarkan data diagram diatas, sebanyak 96% lagi responden yang menyatakan bahwa nilai-nilai spiritual mereka secara sadar digunakan untuk mengontrol emosi dan perilaku saat berada di kampus. Temuan ini secara langsung mendukung indikator 1 (spiritualitas adalah fondasi utama dalam membentuk karakter mahasiswa). Pengendalian emosi dan perilaku adalah manifestasi nyata dari karakter yang matang.

Saya percaya bahwa nilai-nilai spiritual membantu saya tetap jujur dalam mengerjakan tugas atau ujian.

[Salin diagram](#)

50 jawaban

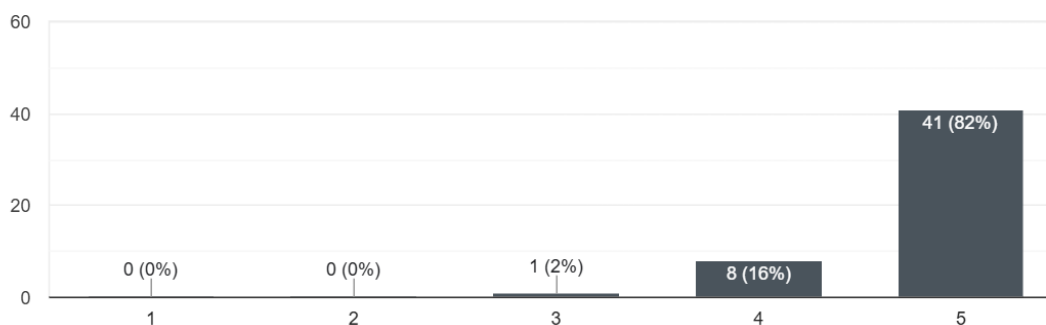


Pembahasan 7, Berdasarkan data diagram diatas, sebanyak 94% responden menyatakan setuju bahwa nilai spiritual memainkan peran penting dalam memastikan kejujuran mereka saat mengerjakan ujian. Angka ini secara eksplisit mengaitkan dimensi spiritualitas dengan etika akademik dan integritas. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis spiritualitas dapat menjadi strategi yang sangat efektif dalam menanamkan budaya kejujuran dan mencegah kecurangan akademik. Mahasiswa menganggap kejujuran bukan sekadar aturan institusional tetapi sebagai bagian dari tanggung jawab spiritual mereka.

Saya merasa spiritualitas membantu saya memahami dan menghargai perbedaan antar mahasiswa.

[Salin diagram](#)

50 jawaban



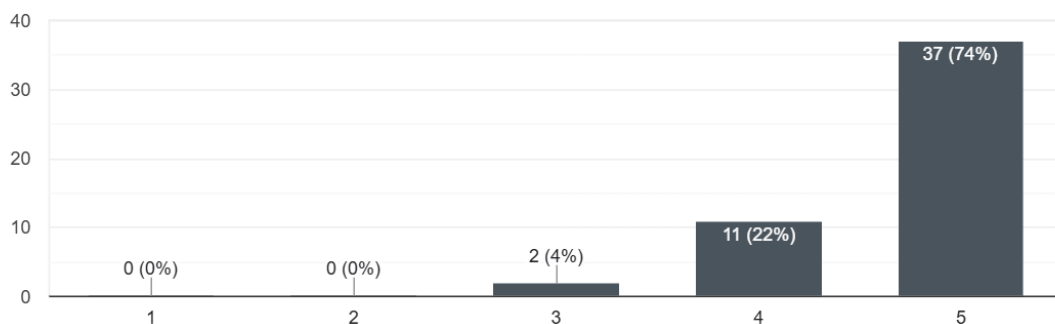
Pembahasan 8, Berdasarkan data diagram diatas, sebanyak 98% responden menyatakan setuju bahwa spiritualitas membantu mereka menghargai dan memahami perbedaan antar mahasiswa. Angka ini menunjukkan bahwa mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta angkatan 2025 memandang spiritualitas sebagai fondasi untuk membangun sikap

toleransi, empati, dan penghargaan terhadap keragaman yang ada dalam lingkungan akademik. Temuan ini melengkapi gambaran karakter spiritual yang komprehensif (mengacu pada indikator pertama). Karakter yang terbentuk melalui spiritualitas tidak hanya bersifat personal (kontrol diri dan kejujuran) tetapi juga interpersonal (toleransi), ini membuktikan bahwa spiritualitas memiliki peran krusial dalam etika sosial mahasiswa.

Saya tetap berusaha menjaga hubungan dengan Tuhan meskipun sibuk dengan aktivitas di era digital.

[Salin diagram](#)

50 jawaban

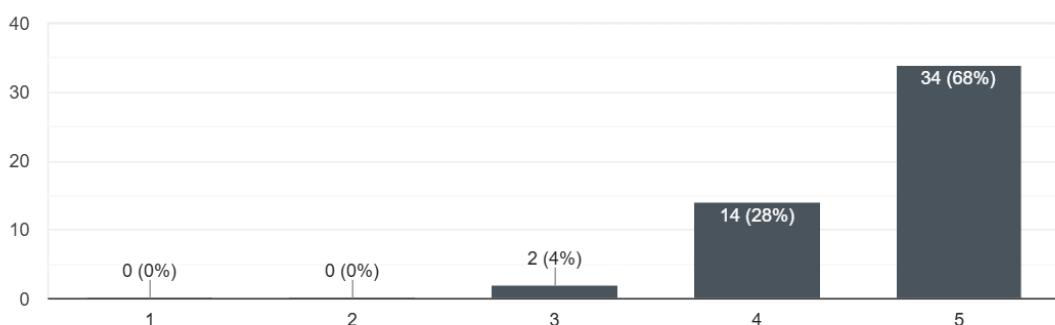


Pembahasan 9, Berdasarkan data diagram diatas, sebanyak 96% responden menyatakan bahwa mereka aktif berusaha menjaga hubungan spiritual meskipun dihadapkan pada kesibukan dan distraksi dari aktivitas di era digital. Temuan ini menunjukkan kesadaran dan komitmen yang kuat mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta angkatan 2025 untuk menjaga hubungan spiritual mereka di era digitalisasi.

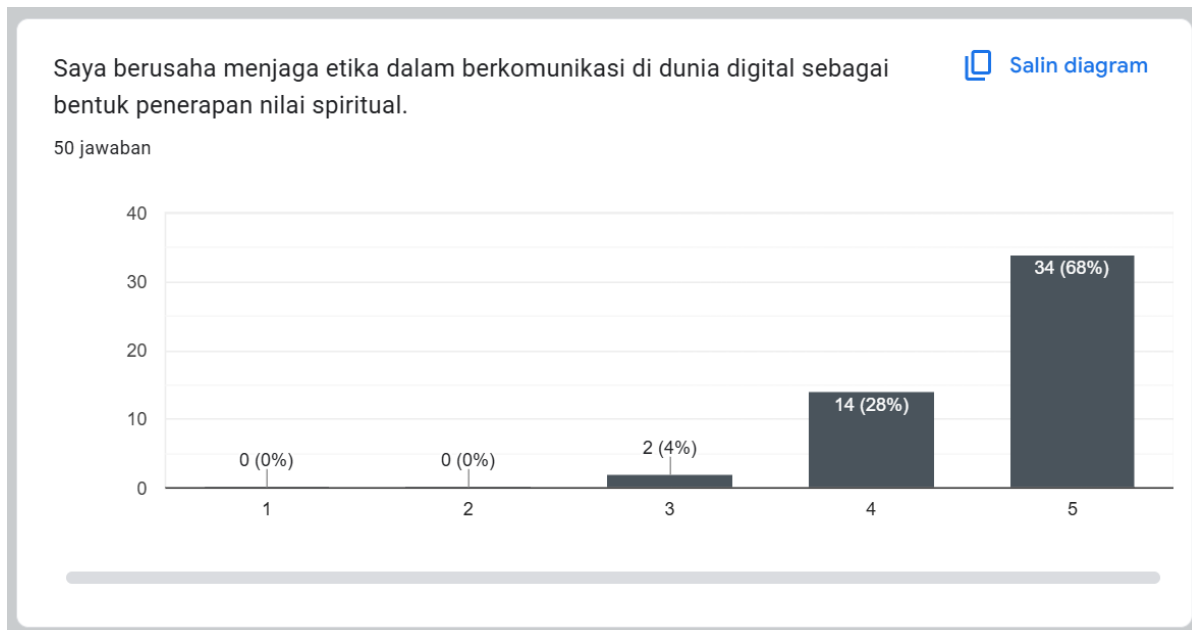
Saya merasa teknologi digital dapat menjadi alat untuk memperkuat spiritualitas saya bila digunakan dengan bijak.

[Salin diagram](#)

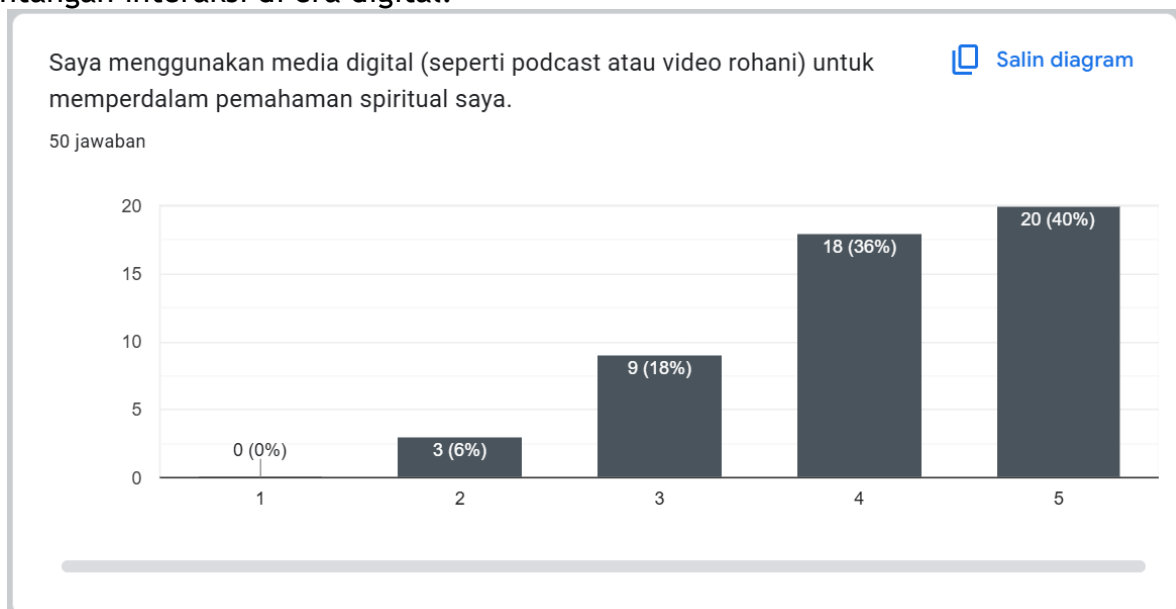
50 jawaban



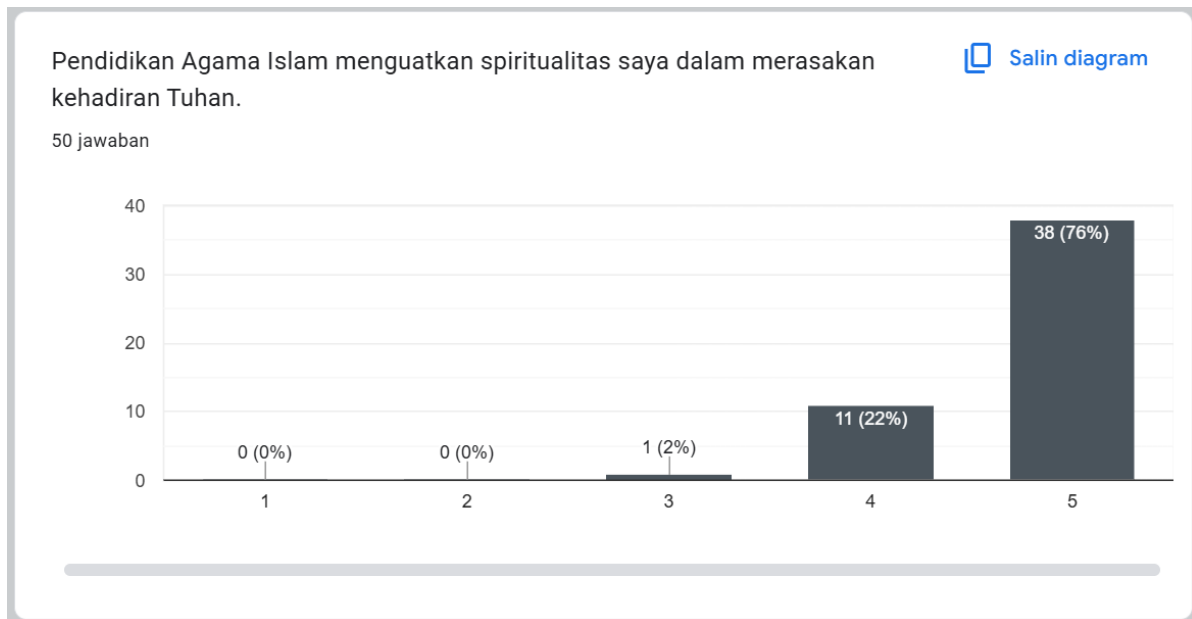
Pembahasan 10, Berdasarkan data diagram diatas, sebanyak 96% responden menyatakan setuju bahwa teknologi digital memiliki potensi untuk memperkuat spiritualitas asalkan digunakan secara bijak.



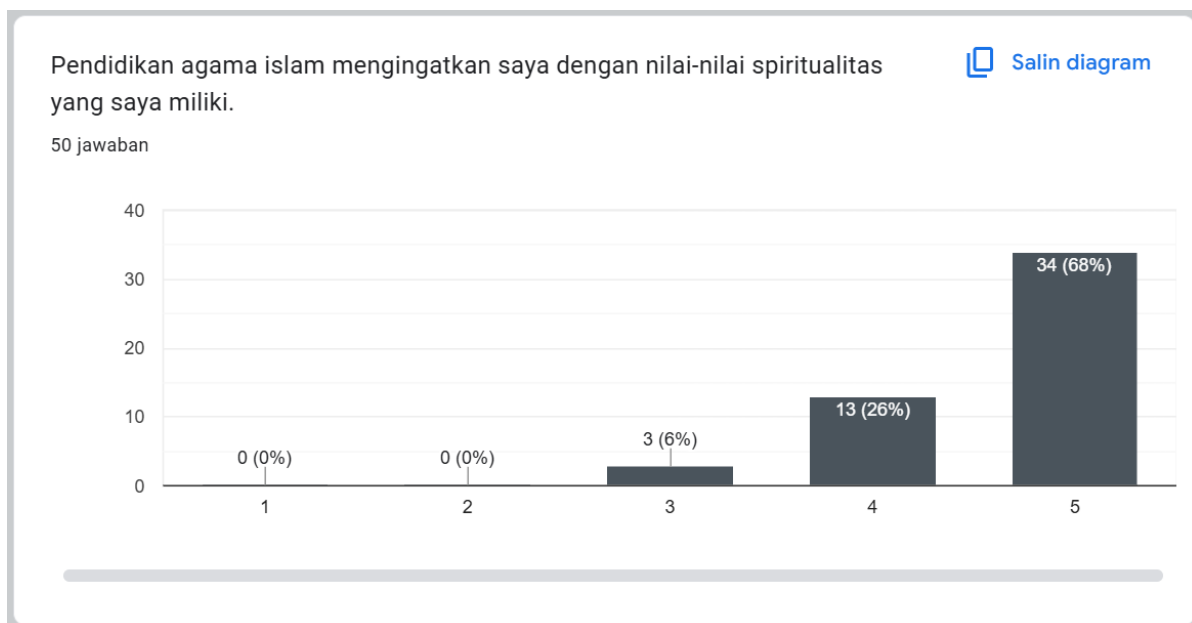
Pembahasan 11, Berdasarkan data diagram diatas, sebanyak 96% lagi responden menyatakan setuju bahwa mereka secara aktif berupaya menerapkan nilai-nilai spiritual dalam komunikasi digital. Angka ini menunjukkan bahwa mahasiswa menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai spiritual sebagai panduan utama untuk etika komunikasi di dunia digital. Ini membuktikan adanya karakter spiritual yang kuat dan berintegritas relevan di tengah tantangan interaksi di era digital.



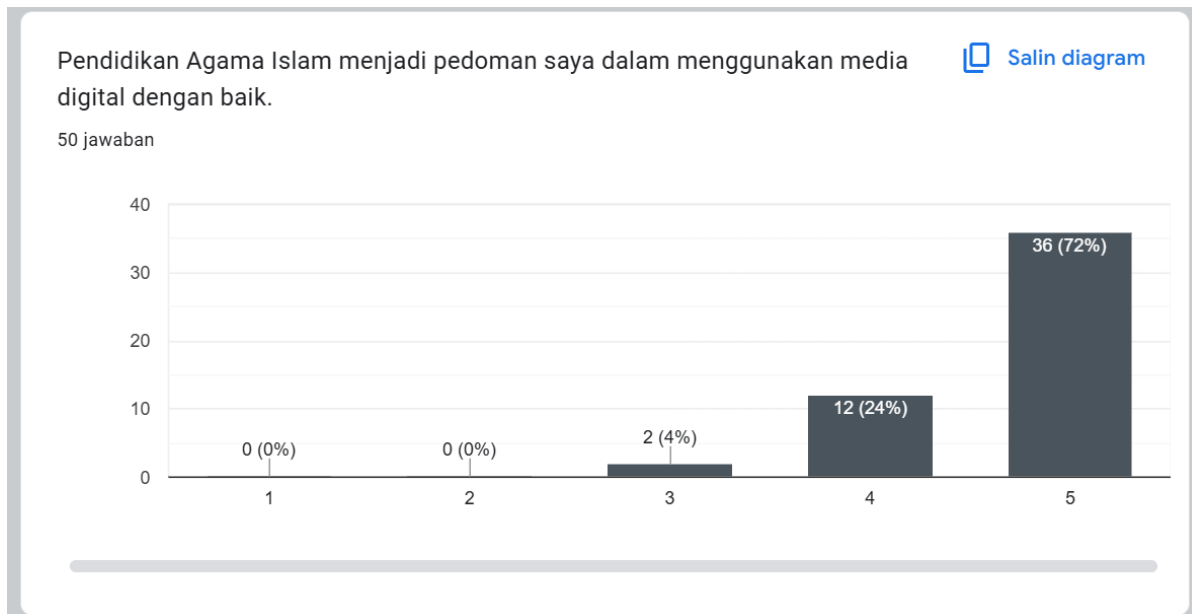
Pembahasan 12, Berdasarkan data diagram diatas, sebanyak 76% responden secara aktif menggunakan media digital untuk tujuan spiritual. Ini menunjukkan bahwa media digital dapat dan telah digunakan sebagai platform edukasi spiritual bagi sebagian besar mahasiswa.



Pembahasan 13, Berdasarkan data diagram diatas, sebanyak 98% responden menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran dalam menguatkan spiritualitas mereka. Hasil ini memberikan validasi kuat terhadap keberadaan dan relevansi mata kuliah Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum perguruan tinggi. Ini juga menunjukkan bahwa materi formal tidak hanya diterima secara kognitif, tetapi juga mencapai dimensi afektif dan pengalaman spiritual mahasiswa.



Pembahasan 14, Berdasarkan data diagram diatas, sebanyak 94% responden menyatakan setuju bahwa Pendidikan Agama Islam efektif sebagai pengingat nilai-nilai spiritual yang sudah ada dalam diri mereka. Ini menunjukkan bahwa peran Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi bukan hanya memperkenalkan konsep baru tetapi juga menguatkan dan menegaewskan kembali nilai-nilai moral dan spiritual yang telah dipelajari mahasiswa sebelumnya. Di tengah kesibukan akademik dan tantangan era digitalisasi, nilai-nilai karakter dapat cenderung melemah sehingga Pendidikan Agama Islam dibutuhkan untuk membantu mahasiswa merefleksikan dan menerapkan nilai-nilai mereka secara konsisten sehingga memperkuat pembentukan karakter spiritual mereka.



Pembahasan 15, Berdasarkan data diagram diatas, sebanyak 96% responden menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pedoman utama dalam penggunaan media digital yang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam efektif sebagai sumber utama pedoman etika bagi mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta angkatan 2025 dalam menggunakan media digital di era digitalisasi. Pendidikan Agama Islam memastikan bahwa kompetensi teknologi mereka digunakan secara bertanggung jawab dan sesuai dengan nilai-nilai spiritual yang dianut.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang fundamental, terintegrasi, dan sangat fungsional dalam membentuk spiritualitas mahasiswa Teknologi Pendidikan angkatan 2025 di tengah dinamika arus digitalisasi. PAI tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran teoritis, melainkan secara efektif menguatkan spiritualitas mahasiswa dalam merasakan kehadiran Tuhan, yang kemudian menjadi fondasi utama karakter dan panduan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Lebih lanjut, PAI bertindak sebagai sarana penguatan dan pengingat nilai-nilai spiritual yang esensial, menjaga konsistensi integritas mahasiswa di tengah tekanan akademik (Alimah, 2025). Manifestasi dari spiritualitas yang kuat ini terlihat pada kemampuan mahasiswa untuk mengontrol emosi dan perilaku di kampus, mempertahankan kejujuran akademik, dan

memanfaatkan spiritualitas sebagai mekanisme coping yang efektif untuk menghadapi stres perkuliahan.

Dalam menghadapi arus digitalisasi, peran PAI sangat relevan karena berfungsi sebagai pedoman etika utama yang memastikan mahasiswa menggunakan media digital secara bertanggung jawab dan beretika dalam berkomunikasi. PAI telah berhasil menanamkan kesadaran bahwa teknologi dapat menjadi alat yang positif untuk memperkuat spiritualitas sebuah keyakinan yang diwujudkan melalui penggunaan aktif media digital (seperti podcast rohani) untuk pendalaman pemahaman spiritual. Dengan demikian, PAI membekali mahasiswa dengan kompas moral yang tidak hanya menguatkan karakter dan resilience pribadi, tetapi juga menjembatani ajaran spiritual tradisional dengan tantangan etika digital modern.

Daftar Pustaka

- Alimah, S., & Latifah. (2025). Penguatan Spiritualitas Mahasiswa Melalui Program Pendidikan Agama Islam. *JIS: Journal Islamic Studies*, 3(3), 283.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dianastiti, Y. (2023). Pendampingan Mahasiswa Kampus Mengajar Dalam Adaptasi Teknologi di SDN 2 Tanggulwelahan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(6), 655-661.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85-114. <https://doi.org/10.55927>
- Hafidz, R., & Mulyono, M. (2023). Digitalisasi pembelajaran PAI di era Society 5.0. *Jurnal Edukasi Islami*, 8(1), 12-26.
- Putra, D. B., & Firmanto, A. D. (2022). Spiritualitas kaum muda di tengah perkotaan dalam era digital. *Missio Ecclesiae*, 11(2), 50-62.
- Rahayu, P. (2019). Pengaruh era digital terhadap perkembangan bahasa anak. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v2i2.1423>
- Siregar, L. (2022a). Integrasi spiritualitas dalam pendidikan tinggi Islam. *Jurnal Fikrah Islamiyah*, 4(2), 54-69.
- Tiara, T. (2022). Kajian Filsafati Terhadap Kemajuan Teknologi Pendidikan Di Indonesia. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 1(1), 171-178.
- Zamroni, Z., & Nursalim, M. (2020). Revitalisasi pembelajaran PAI di perguruan tinggi umum. *Jurnal Cendekia: Studi Keislaman*, 5(3), 77-92.